

ABSTRAK

Perjanjian kerjasama antar negara merupakan suatu wujud baru dari liberasi pasar yang merupakan sebuah cikal bakal terjadinya integrasi, seperti halnya pada sektor keuangan melalui pasar saham. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang telah berlangsung sejak Desember 2015, memberikan sebuah optimisme atas kemungkinan terjadinya peningkatan integrasi pasar saham ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadi atau tidaknya peningkatan integrasi pada pasar saham ASEAN setelah diberlakukannya MEA, terutama pengaruhnya terhadap Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR) dengan uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller Residual* (ADF-Residual), Uji *Granger Causality*, *VAR Estimation*, *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition*. Dimana sampel yang digunakan adalah pasar saham pada negara-negara ASEAN-5: Pasar Saham Indonesia (IHSG), Pasar Saham Malaysia (KLIC), Pasar Saham Filipina (PSE), Pasar Saham Thailand (SET) dan Pasar Saham Singapura (STI). Data indeks harga penutupan mingguan pada masing-masing pasar saham dengan jangka waktu 1 Januari 2011-31 Desember 2015 (Periode Pra-MEA) dan 1 Januari 2016-31 Desember 2016 (Periode MEA) dikumpulkan melalui portal Bloomberg Database.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan integrasi antar pasar saham ASEAN-5. Uji kointegrasi *Augmented Dickey-Fuller Residual* juga menunjukkan adanya hubungan jangka panjang. Peningkatan integrasi antar pasar modal ASEAN-5 yang ditunjukkan dengan peningkatan pengaruh, hubungan kausalitas dan respon yang diberikan terhadap *shock* yang terjadi pada pasar modal negara lain dari periode pra-MEA menuju periode MEA.

Kata kunci: Pasar Saham, Integrasi, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), *Vector Autoregression* (VAR), IHSG, KLIC, PSE, SET, STI.